

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor penentu seperti *cost efficiency* dan *risk taking behaviour* terhadap kinerja *maqasid syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari situs web masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016-2020. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa :

1. Efisiensi biaya (*cost efficiency*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja *maqasid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya, ketika efisiensi biaya yang dilakukan bank syariah itu dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja bank syariah. Efisiensi biaya menyiratkan bagaimana bank syariah mengalokasikan biaya secara optimal untuk melayani setiap individu atau entitas dengan cara terbaik sambil meminimalkan pemborosan dan *inefisiensi*. Pengelolaan biaya yang efisien akan meningkatkan kinerja perusahaan khususnya perbankan syariah (Amaroh & Masturin, 2018).
2. Perilaku pengambilan risiko (*risk taking behaviour*) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. manajemen perusahaan sudah melakukan pengambilan risiko terhadap risiko yang ada, tindakan ini berarti risiko-risiko yang ada tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena *risk management* sebuah perusahaan bekerja dengan baik. Manajemen perusahaan berupaya keras mengontrol dan memitigasi risiko yang ada supaya tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Syafii & Siregar, 2020).
3. *Shariah governance* memperkuat pengaruh efisiensi biaya terhadap kinerja *maqasid syariah*. Asimetri informasi bisa berkurang dengan implementasi dewan pengawas syariah pada perbankan syariah. Menurut teori agensi,

Semakin banyak dewan pengawas dapat mendorong kinerja yang lebih baik pada perusahaan karena dewan pengawas pada dasarnya lebih memiliki pengalaman, kepakaran, pengalaman, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik (Muttakin & Ullah, 2012). Kinerja perbankan syariah yang baik tergambar pada efisiensi biaya di perusahaan. Semakin banyak dan semakin ahli dewan pengawas syariah diharapkan akan ada pengawasan berkala, sehingga pengeluaran operasional bank syariah akan lebih efisien nantinya.

4. *Shariah governance* tidak memperlemah pengaruh perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja *maqasid syariah*. Walaupun dewan pengawas syariah beserta dewan komisaris dan direksi bertugas menekan dan mengendalikan risiko, kemungkinan ada beberapa risiko yang tidak dapat dikendalikan maupun diantisipasi oleh perusahaan seperti risiko sistematis atau risiko pasar. Risiko pasar disini salah satunya adalah pertumbuhan dan penurunan ekonomi, tingkat inflasi, wabah yang menyerang perekonomian negara, nilai tukar valuta asing, dan sebagainya (Syafii & Siregar, 2020). Selain itu, adanya permasalahan dari aspek sumber daya manusia pada dewan pengawas syariah yang diperkirakan tidak memberikan pengaruh dalam mitigasi dan manajemen risiko pada kebijakan-kebijakan perusahaan (Ansori, 2013)

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil ini memberikan penjelasan bahwa faktor-faktor penentu kinerja *maqasid syariah* didalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan penelitian ini, juga didapatkan implikasi penelitian yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini telah memberikan bukti empiris tentang pengaruh *cost efficiency*, *risk taking behaviour*, dan peran moderasi *shariah governance* terhadap kinerja *maqasid syariah* pada perbankan syariah. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta bahan referensi dan rujukan untuk penelitian dimasa

yang akan datang khususnya mengenai pengaruh kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah.

2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perbankan syariah dengan memberikan saran dan informasi mengenai pengaruh *cost efficiency*, *risk taking behaviour*, dan peran moderasi *shariah governance* pada kinerja perbankan syariah apabila diukur sesuai dengan maksud dan tujuan syariat islam (*maqasid syariah*). Karena pada dasarnya, kinerja perusahaan dengan karakteristik syariah akan sesuai dengan tujuan-tujuan syariah (*maqasid syariah*) dan tidak hanya berdasarkan tingkat profit yang diukur pada entitas (Mohammed M.O & Taib, 2008).

5.3 Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantararanya adalah keterbatasan jumlah sampel yang memuat indikator-indikator yang dibutuhkan didalam penelitian. Sampel terbatas berkisar 14 perbankan syariah yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah dan tidak bisa menggunakan sampel Unit Usaha Syariah (UUS) dikarenakan beberapa indikator untuk pengukuran beberapa variabel didalam penelitian ini tidak memenuhi syarat sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pengukuran *z-score* sebagai proksi dari *risk taking behaviour*. Pengukuran *risk taking behaviour* juga bisa dilihat pada kebijakan dan keputusan manajemen serta mengukur efektifitas manajemen risiko perbankan syariah yang dalam hal ini penelitian bisa dilakukan dengan penelitian bersifat kualitatif.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat lebih bisa mengeksplor faktor-faktor lain diluar penelitian ini dalam mengukur kinerja perbankan syariah khususnya berdasarkan *maqasid syariah index*. Seperti *intellectual capital*, *leverage*, solvabilitas, likuiditas, *capital structure*, dan variabel-variabel lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi kinerja *maqasid syariah*. Faktor *risk taking behaviour* yang mendapatkan hasil tidak berpengaruh

dan tidak signifikan diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran lain sehingga bisa merepresentasikan variabel *risk taking behaviour*. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan melakukan perbandingan antarnegara seperti Indonesia dan Malaysia serta *Islamic Bank* lainnya seperti beberapa negara di Timur Tengah yang memiliki pangsa pasar dan pertumbuhan aset yang lebih besar. Penelitian selanjutnya diharapkan juga bisa mengkaji lebih dalam indikator-indikator kinerja *maqasid syariah* dan menggunakan alat uji selain regresi data panel.

